

Volume 11 Nomor 2 Agustus 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

EVALUASI EFISIENSI OPERASIONAL MENGGUNAKAN BEP DAN MARGIN
OF SAFETY PADA CV MANDIRI KARYA KONSULTAN

Amanda Aveline Cornelia^{1✉}, Zumrotul Fitriyah²

Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,
Indonesia¹²

✉Corresponding Author Email: 23012010250@student.upnjatim.ac.id

Author Email : zumrotulfitriyah.mnj@upnjatim.ac.id

Abstract:

Article History: This study aims to analyze the operational efficiency of CV Mandiri Karya
Received: December 2025 Konsultan by calculating the Break Even Point (BEP), Contribution Margin
Revision: July 2026 (CM), and Margin of Safety (MoS) on a quarterly basis. Financial data from
Accepted: July 2026 January to September 2025 were analyzed quantitatively and supplemented
Published: August 2026 with qualitative interviews with the company owner. The results show
significant performance improvement, namely in the first quarter the
company experienced a loss, then in the second quarter the company
reached the break-even point, and in the third quarter the company managed
to achieve optimal performance with the highest Margin of Safety. This
improvement was supported by a consistently high Contribution Margin
ratio of above fifty-nine percent, which indicates the company's ability to
manage costs and enhance profitability. This study provides practical
guidance for construction service businesses in using BEP and MoS analysis
as tools for evaluating operational performance. This study provides a
comprehensive overview of efficiency improvements based on quarterly data
and demonstrates the company's ability to strengthen its financial position
through effective cost management and revenue strategies.

Keywords:

Operational Efficiency;
Break Even Point;
Margin of Safety;
Contribution Margin;
Profit

Abstrak:

Sejarah Artikel: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi operasional CV Mandiri
Diterima: Desember 2025 Karya Konsultan melalui perhitungan Break Even Point (BEP), Contribution
Direvisi: Juli 2026 Margin (CM), dan Margin of Safety (MoS) secara kuartal. Data keuangan
Disetujui: Juli 2026 periode Januari-September 2025 dianalisis secara kuantitatif dan dilengkapi
Diterbitkan: Agustus 2026 dengan wawancara kualitatif dengan pemilik perusahaan. Hasil penelitian
menunjukkan perkembangan kinerja yang signifikan, yakni pada kuartal
pertama perusahaan mengalami kerugian, selanjutnya pada kuartal kedua
perusahaan mencapai titik impas, dan kuartal ketiga perusahaan mampu
mencapai kinerja optimal dengan Margin of Safety tertinggi. Peningkatan ini
didukung oleh rasio Contribution Margin yang konsisten di atas lima puluh
sembilan persen yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam
mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini memberikan
panduan praktis bagi pelaku usaha jasa konstruksi dalam menggunakan
analisis BEP dan MoS sebagai alat evaluasi kinerja operasional. penelitian
ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peningkatan efisiensi
berbasis data kuartalan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam
memperkuat posisi finansialnya melalui pengelolaan biaya dan strategi
pendapatan yang efektif.

Kata kunci:

Efisiensi Operasional;
Break Even Point;
Margin of Safety;
Margin Kontribusi;
Laba.



How to Cite: Amanda Aveline Cornelia, Zumrotul Fitriyah. 2026. EVALUASI EFISIENSI
OPERASIONAL MENGGUNAKAN BEP DAN MARGIN OF SAFETY PADA CV
MANDIRI KARYA KONSULTAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (2),
DOI: <https://doi.org/10.31932/jpe.v11i2.5841>



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan perlu mengelola operasional yang efektif dan juga efisien. Dalam mencapai hal tersebut, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti biaya tetap, biaya variabel, target pendapatan, serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Strategi operasional yang tepat merupakan hal yang sangat penting dijalankan agar perusahaan mampu mempertahankan daya saing dan mencapai profitabilitas yang optimal, khususnya di tengah persaingan sektor jasa yang semakin ketat di Indonesia. Hal ini menjadi sangat penting dalam sektor jasa konstruksi, yang tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang signifikan terhadap berbagai sektor pendukung seperti manufaktur, properti, dan logistik. Menurut PwC (2022), setiap investasi Rp1 triliun pada sektor jasa konstruksi mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi sebesar Rp2,5 triliun. Namun, dalam menjalankan operasional pastinya terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti fluktuasi permintaan yang bersifat project-based, ketatnya persaingan dalam tender, serta ketergantungan pada tenaga ahli. Tanpa perencanaan biaya yang matang, perusahaan berisiko mengalami inefisiensi operasional dan ketidakmampuan untuk mencapai target yang diinginkan.

Dalam konteks pengelolaan biaya, salah satu parameter pentingnya adalah Break Even Point (BEP), yaitu kondisi ketika perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian yang

digunakan untuk menentukan titik impas operasional (Mulyadi, 2015). Konsep BEP berkaitan erat dengan Margin Of Safety (MoS), yakni selisih antara pendapatan aktual dan pendapatan pada break even point, serta Contribution Margin (CM) dan CM Ratio yang berfungsi untuk menilai seberapa besar kontribusi pendapatan terhadap penutupan biaya tetap dan pencapaian laba (Horngren et al., 2015). Penelitian terdahulu telah banyak menerapkan analisis BEP pada sektor manufaktur dan ritel, seperti pada depot air minum (Ramadhan & Setiawan, 2024), UMKM (Sari & Zuhri, 2021), serta perusahaan manufaktur (Purwanti, 2023). Namun, penerapannya secara komprehensif yang menggabungkan BEP, CM, dan MoS pada perusahaan jasa konsultan konstruksi skala kecil-menengah masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengambil studi kasus Pada CV Mandiri Karya Konsultan.

Berdasarkan identifikasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya, menghitung Break Even Point per kuartal, mengukur Contribution Margin Ratio, serta menilai Margin of Safety pada CV Mandiri Karya Konsultan sebagai studi kasus. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai efisiensi operasional dan ketahanan keuangan perusahaan, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi strategis untuk peningkatan kinerja keuangan. Secara praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam penyusunan anggaran, penetapan harga jasa, dan perencanaan laba yang lebih akurat. Secara teoritis, penelitian



ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan analisis BEP, CM, dan MoS pada konteks jasa konsultan konstruksi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan mixed methods yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengelolaan biaya dan kinerja keuangan pada CV Mandiri Karya Konsultan. Penelitian ini dilaksanakan pada CV Mandiri Karya Konsultan yang beralamat di Jl. Lettu Suyitno, Mulyoagung, Bojonegoro, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 November 2025. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, sehingga validitas informasi dapat terjaga.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses bisnis dan praktik pengelolaan biaya secara kontekstual, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019). Data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Januari-September 2025. Seluruh data ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan perhitungan Break Even Point (BEP), serta mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan melalui perhitungan Margin Kontribusi dan Margin of Safety (MOS). Analisis kualitatif dan kuantitatif kemudian diintegrasikan (mixing) untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan komprehensif. Dengan demikian, penggunaan metode campuran dalam penelitian ini memungkinkan terjadinya triangulasi data yang

meningkatkan reliabilitas temuan serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek operasional dan finansial perusahaan. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Margin Kontribusi (CM) dan CM Rasio

$$1. \text{Contribution Margin} = \frac{\text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya Variabel}}$$

$$2. \text{Contribution Margin Ratio} = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

b. Menghitung Break Even Point (BEP) dalam Rupiah

$$1. \text{BEP Rupiah} = \frac{FC}{1 - \left(\frac{VC}{TR}\right)}$$

c. Menghitung Margin of Safety (MoS)

$$1. \text{MOS (Rp)} = \text{Pendapatan Aktual} - \text{Pendapatan BEP}$$

$$2. \text{MOS (\%)} = \frac{\text{MOS (Rp)}}{\text{Pendapatan Aktual}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan antara pendapatan, biaya tetap, biaya variabel, dan total biaya membentuk fondasi utama dalam menentukan profitabilitas serta kinerja keuangan suatu usaha. Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap—seperti sewa gedung dan gaji karyawan yang jumlahnya relatif stabil—dengan biaya variabel yang nilainya berfluktuasi secara langsung mengikuti jumlah unit yang diproduksi. Di sisi lain, pendapatan yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual per unit dengan volume penjualan harus mampu menutup seluruh total biaya tersebut agar bisnis tidak mengalami kerugian. Titik di mana akumulasi pendapatan tepat setara dengan

total biaya dikenal sebagai titik impas (break-even point); pada kondisi ini, usaha belum memperoleh keuntungan namun tidak pula menderita kerugian. Ketika pendapatan yang diterima berhasil

melampaui total biaya yang dikeluarkan, selisih positif tersebut menjadi laba bersih yang menandakan usaha beroperasi secara efisien dan menguntungkan.

Tabel 1. Rincian Bulanan Per Kuartal 2025

Kuartal	Bulan	Pendapatan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
Q1	Jan	Rp 27.350.000	Rp 25.000.000	Rp 9.500.000	Rp 34.500.000
	Feb	Rp 28.500.000	Rp 25.000.000	Rp 10.250.000	Rp 35.250.000
	Mar	Rp 32.875.000	Rp 25.000.000	Rp 10.750.000	Rp 35.750.000
Q2	Apr	Rp 48.525.000	Rp 25.000.000	Rp 19.750.000	Rp 44.750.000
	Mei	Rp 75.800.000	Rp 25.000.000	Rp 29.600.000	Rp 54.600.000
	Jun	Rp 89.450.000	Rp 25.000.000	Rp 38.000.000	Rp 63.000.000
Q3	Jul	Rp 97.225.000	Rp 25.000.000	Rp 40.000.000	Rp 65.000.000
	Agt	Rp 102.500.000	Rp 25.000.000	Rp 41.500.000	Rp 66.500.000
	Sep	Rp 148.350.000	Rp 25.000.000	Rp 58.750.000	Rp 83.750.000

Sumber: Data Keuangan Perusahaan (2025)

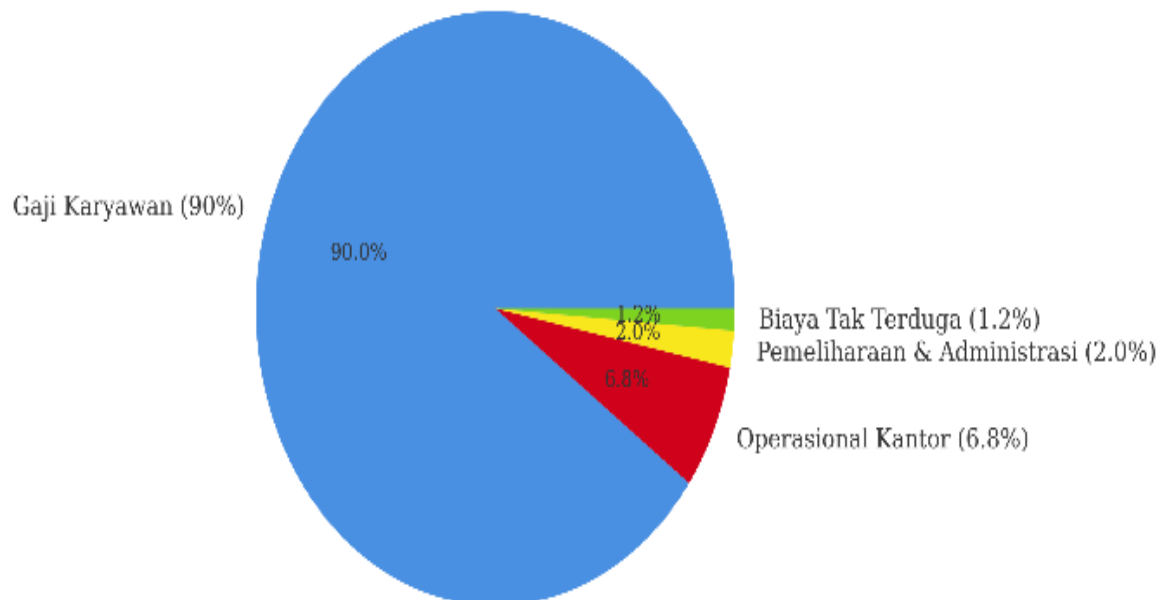
Komposisi biaya tetap (fixed cost composition) mencerminkan struktur pengeluaran perusahaan yang nilainya cenderung konstan dan tidak dipengaruhi secara langsung oleh naik turunnya volume produksi maupun penjualan dalam jangka pendek. Komponen utama dalam komposisi ini biasanya mencakup beban depresiasi atau penyusutan aset tetap, biaya sewa tempat usaha, gaji tenaga kerja tetap atau manajemen, serta biaya operasional rutin seperti premi asuransi dan izin usaha.

Memahami proporsi biaya tetap sangat vital bagi efisiensi keuangan; semakin tinggi porsi biaya tetap terhadap total biaya produksi, semakin tinggi pula break-even point (titik impas) yang harus dicapai perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan terhadap struktur biaya ini membutuhkan perencanaan jangka panjang yang matang agar tidak membebani arus kas (cash flow) saat tingkat aktivitas bisnis sedang menurun. Komposisi biaya tetap pada hasil riset ini sebagai berikut:

Tabel 2. Komposisi Biaya Tetap Bulanan

Komponen	Jumlah (Rp)	Persentase
Gaji Karyawan	Rp 22.500.000	90%
Operasional Kantor	Rp 1.700.000	6,8%
Pemeliharaan&Administrasi	Rp 500.000	2,0%
Biaya Tak Terduga	Rp 300.000	1,2%
Total	Rp 25.000.000	100%

Sumber : Data Keuangan Perusahaan (2025)



Gambar 1.

Komposisi biaya tetap bulanan

Sumber: Olahan Peneliti (2025).

Analisis biaya dan pendapatan merupakan instrumen krusial dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengukur efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas suatu usahawan atau organisasi. Melalui analisis biaya, seluruh pengeluaran—baik biaya tetap (fixed costs) seperti sewa dan gaji maupun biaya variabel (variable costs) seperti bahan baku—diidentifikasi dan dikalkulasikan secara cermat untuk menentukan harga pokok produksi. Selanjutnya, informasi ini

disandingkan dengan analisis pendapatan yang bersumber dari hasil penjualan produk atau jasa. Dengan membandingkan kedua elemen tersebut, manajemen tidak hanya dapat menentukan titik impas (break-even point), tetapi juga mampu mengevaluasi tingkat margin keuntungan, mengoptimalkan alokasi sumber daya, serta membuat keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan bisnis jangka panjang. Analisa biaya dan pendapatan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Biaya dan Pendapatan Per Kuartal 2025

Kuartal	Pendapatan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Rasio VC/ Revenue
Q1	Rp 88.725.000	Rp 75.000.000	Rp 30.500.000	Rp 105.500.000	34,4%
Q2	Rp 213.775.000	Rp 75.000.000	Rp 87.350.000	Rp 162.350.000	40,9%
Q3	Rp 348.075.000	Rp 75.000.000	Rp 140.250.000	Rp 215.250.000	40,29%
Total	Rp 650.575.000	Rp 225.000.000	Rp 258.100.000	Rp 483.100.000	39,67%

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Analisis Contribution Margin dan Contribution Margin Ratio

Analisis Contribution Margin (Margin Kontribusi) dan Contribution Margin Ratio merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan pendapatan produk untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan keuntungan. Contribution margin dihitung dengan mengurangi biaya variabel dari total pendapatan penjualan, sehingga mencerminkan sisa dana yang tersedia khusus untuk menutupi fixed costs. Sementara itu, contribution margin ratio menggambarkan proporsi margin tersebut dalam bentuk persentase terhadap total pendapatan. Semakin tinggi nilai margin dan rasio kontribusi, semakin besar pula porsi dari setiap rupiah penjualan yang dapat dialokasikan untuk menutup biaya tetap serta mempercepat pencapaian profitabilitas. Melalui analisis ini, manajemen dapat secara cerdas mengevaluasi tingkat efisiensi produk, menentukan strategi penetapan harga (pricing strategy), dan memprioritaskan lini produk yang memberikan kontribusi finansial paling optimal bagi perusahaan. Hasil analisis dijabarkan berikut:

Q3: Total Pendapatan (TR) = Rp 348.075.000

Total Biaya Variabel (VC) = Rp 30.500.000

CM = Rp 88.725.000 – Rp 30.500.000 = Rp 58.225.000

CM Rasio = $\frac{Rp\ 58.225.000}{Rp\ 88.725.000} \times 100\% = 65,61\%$

Q2: Total Pendapatan (TR) = Rp 213.775.000

Total Biaya Variabel (VC) = Rp 87.350.000

CM = Rp 213.775.000 – Rp 87.350.000 = Rp 126.425.000

CM Rasio = $\frac{Rp\ 126.425.000}{Rp\ 213.775.000} \times 100\% = 59,14\%$

Q3: Total Pendapatan (TR) = Rp 348.075.000

Total Biaya Variabel (VC) = Rp 140.250.000

CM = Rp 348.075.000 – Rp 140.250.000 = Rp 207.825.000

CM Rasio = $\frac{Rp\ 207.825.000}{Rp\ 348.075.000} \times 100\% = 59,71\%$

Analisis Break Even Point:
Perhitungan BEP Rupiah

Q1: BEP (Rp) = $\frac{Rp\ 75.000.000}{1 - (\frac{Rp\ 30.500.000}{Rp\ 88.725.000})}$



$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp } 75.000.000}{(1 - 0,3438)}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp } 75.000.000}{0,6562}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \text{Rp } 114.287.200$$

$$\text{Q2 :BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp } 75.000.000}{1 - \left(\frac{\text{Rp. } 87.350.000}{\text{Rp. } 213.775.000} \right)}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp } 75.000.000}{(1 - 0,4086)}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp } 75.000.000}{0,5914}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \text{Rp } 126.812.600$$

$$\text{Q3: BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp } 75.000.000}{1 - \left(\frac{\text{Rp. } 140.250.000}{\text{Rp. } 348.075.000} \right)}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp } 75.000.000}{(1 - 0,4029)}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Rp } 75.000.000}{0,5971}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \text{Rp } 125.589.200$$

Analisis Margin Of Safety

Analisis Margin of Safety (Batas Keamanan) merupakan alat ukur manajemen risiko yang menunjukkan seberapa jauh tingkat penjualan dapat menurun sebelum perusahaan mengalami kerugian operasional. Indikator ini dihitung dengan membandingkan selisih antara penjualan yang direncanakan (atau penjualan aktual) dengan penjualan pada titik impas (break-even point). Semakin besar nilai margin of safety, semakin tinggi pula tingkat pengaman atau toleransi risiko yang dimiliki perusahaan dalam menghadapi fluktuasi pasar, penurunan permintaan, atau lonjakan biaya yang tidak terduga. Sebaliknya, margin of safety yang rendah menjadi sinyal peringatan bahwa posisi keuangan perusahaan sangat rentan,

sehingga manajemen perlu mengambil langkah strategis—seperti menekan biaya operasional atau meningkatkan volume penjualan—untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan bisnis. Analisis pada riset ini sebagai berikut:

Q1: Pendapatan Aktual : Rp 88.725.000

Pendapatan BEP : Rp 114.287.200

MOS (Rp) = Rp 88.725.000 – Rp 114.287.200 = –Rp. 25.562.200

MOS (%) = $\frac{\text{Rp } -25.562.200}{\text{Rp } 88.725.000} \times 100\% = -28,8\%$

Q2: Pendapatan Aktual : Rp 213.775.000

Pendapatan BEP : Rp 126.812.600

MOS (Rp) = Rp 213.775.000 – Rp 126.812.600 = Rp 86.962.400

MOS (%) = $\frac{\text{Rp } 86.962.400}{\text{Rp } 213.775.000} \times 100\% = 40,7\%$

Q3: Pendapatan Aktual : Rp 348.075.000

Pendapatan BEP : Rp 125.589.200

MOS (Rp) = Rp 348.075.000 – Rp 125.589.200 = Rp 222.485.800

MOS (%) = $\frac{\text{Rp } 222.485.800}{\text{Rp } 348.075.000} \times 100\% = 63,9\%$

Analisis per kuartal menunjukkan dinamika efisiensi operasional CV Mandiri Karya Konsultan sepanjang tahun 2025. Pada Kuartal 1, total pendapatan sebesar Rp88.725.000 tidak mampu menutupi biaya tetap sebesar Rp75.000.000 dan biaya variabel sebesar Rp30.500.000. Contribution Margin (CM) yang terbentuk sebesar Rp58.225.000 menghasilkan CM Ratio sebesar 65,61%, namun nilai BEP sebesar Rp114.287.200 berada di atas pendapatan aktual, sehingga perusahaan mencatat Margin of Safety (MoS) negatif

sebesar -28,8%. Kondisi ini mengindikasikan ketidakefisienan yang terutama disebabkan oleh rendahnya permintaan di awal tahun, bukan oleh struktur biaya yang tidak terkendali.

Memasuki Kuartal 2, kondisi perusahaan membaik signifikan dengan pendapatan sebesar Rp213.775.000. Meskipun biaya variabel meningkat menjadi Rp87.350.000, CM naik menjadi Rp126.425.000 dengan CM Ratio sebesar 59,14%. Nilai BEP sebesar Rp126.812.600 telah terlampaui oleh pendapatan aktual, menghasilkan MoS sebesar 40,7%. Pencapaian ini menandakan perusahaan mulai memasuki fase operasional yang efisien seiring meningkatnya aktivitas proyek pascalebaran.

Pada Kuartal 3, kinerja perusahaan mencapai titik optimal dengan pendapatan sebesar Rp348.075.000 dan biaya variabel Rp140.250.000. Contribution Margin sebesar Rp207.825.000 menghasilkan CM Ratio tertinggi sepanjang periode analisis, yaitu 59,71%. Dengan BEP sebesar Rp125.589.200, perusahaan mencatat MoS sebesar 63,9%, menunjukkan kemampuan finansial yang sangat kuat dan risiko operasional yang rendah. Peningkatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh volume proyek yang lebih besar, tetapi juga oleh konsistensi perusahaan dalam menjaga kualitas dan kepercayaan klien.

Secara keseluruhan, integrasi analisis BEP, CM, dan MoS menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional yang progresif dari Q1 hingga Q3. Ketidakefisienan di Q1 terjadi akibat pendapatan yang belum mencapai titik impas. Namun, lonjakan pendapatan pada Q2 dan Q3, disertai struktur biaya tetap

yang stabil serta CM Ratio yang konsisten di atas 59%, menghasilkan kinerja operasional yang sangat efisien. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya pengendalian biaya tetap, pemanfaatan sumber daya secara fleksibel, serta optimalisasi pendapatan dalam mencapai efisiensi operasional (Blocher et al., 2019; Shehu & Akintoye, 2010). Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peningkatan efisiensi berbasis data kuartalan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperkuat posisi finansialnya melalui pengelolaan biaya dan strategi pendapatan yang efektif.

PENUTUP

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap kinerja keuangan CV Mandiri Karya Konsultan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan mengalami transformasi efisiensi operasional yang signifikan dari kondisi rentan menjadi sangat stabil. Analisis integratif terhadap Break Even Point, Margin of Safety, dan Contribution Margin menunjukkan pola perkembangan yang konsisten, di mana periode awal dicirikan oleh Margin of Safety negatif akibat pendapatan yang belum mencapai titik impas. Namun, pada periode berikutnya perusahaan berhasil melewati ambang batas ini dan mencapai Margin of Safety yang positif, dengan puncak efisiensi terjadi pada periode akhir yang ditandai oleh Margin of Safety yang sangat tinggi, mencerminkan proteksi finansial yang optimal terhadap fluktuasi pasar. Penelitian ini tidak hanya mendukung teori efisiensi operasional dan studi terdahulu di sektor konstruksi, tetapi juga mengisi celah literatur dengan



menyajikan model analisis terpadu yang dapat diadopsi perusahaan jasa konsultan skala kecil - menengah untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja finansial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I., & Suhardjono. (2016). *Akuntansi manajemen (Edisi 1)*. Salemba Empat.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2019). *Cost management: A strategic emphasis (8th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Faizin, E. K., & Fahriani, F. Z. (2023). Penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi untuk memaksimalkan laba pada UMKM Rukun di Blitar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2544>
- Giovanni, J., Subianto, P., Mahar, A. C., & Apriananda, F. (2025). Kinerja UMKM di Kota Palangka Raya: Tinjauan keuangan, penjualan, dan strategi pemasaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 1–12.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost accounting: A managerial emphasis (15th ed.)*. Pearson.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Purwanti, P. (2023). Analisis break even point sebagai alat perencanaan laba pada PT. Agrindo Cahaya Mandiri. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis (JIAB)*, 4(1), 45–52.
- PwC Indonesia. (2022). *Indonesia construction and infrastructure outlook 2022*. PricewaterhouseCoopers Indonesia.
- Ramadhan, A. A., & Setiawan, B. A. (2024). Analisis break even point dan margin of safety sebagai perencanaan laba pada Depot Air Minum Aulia Tirta Kabupaten Bekasi. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, 8(1), 372–381.
- Sari, D. I., & Zuhri, Z. (2021). Analisis break even point dan margin of safety dalam mengoptimalkan laba pada usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 70–75.
- Shehu, Z., & Akintoye, A. (2010). Major challenges to the successful implementation and practice of programme management in the construction environment: A critical analysis. *International Journal of Project Management*, 28(1), 26–39. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2009.02.004>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

